

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali individu dengan karakter-karakter yang baik. Mengingat fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkarakter. Upaya untuk mewujudkannya, bangsa

² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*.(Yogyakarta: Pedagogia.2010), hlm 32

³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 197

Indonesia perlu melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.⁴

Menurut John W. Santrock, *Character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan metode langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan kepada murid mengenai pengetahuan penanaman karakter baik terhadap anak sejak kecil dari lingkungan keluarga (orang tua) akan mencerminkan karakter mereka dimasa yang akan datang.⁵ Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Nabi Muhammad sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan perkataan unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak).⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pribadi yang berkarakter tentunya menjadi dambaan setiap bangsa. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 39.

⁵ Fadilah, *Pendidikan karakter*, (Bojonegoro : CV Agrapana Media, 2021), hlm. 2-3

⁶ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm.34.

dan jaya, serta bermartabat.⁷ Jika ini tidak didahulukan maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yang diterapkan di Indonesia yaitu melalui sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan formal yang menentukan dalam perkembangan dan pendidikan karakter peserta didik.⁸ Peran sekolah sangat urgen dalam pendidikan karakter peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Pentingnya karakter juga dinyatakan dalam adagium klasik, *if the wealth is lost. If the health is lost, something is lost. If the character is lost, everything is lost.*⁹ Adagium tersebut dijelaskan jika kehilangan harta dan kesehatan, sesuatu telah hilang. Jika kehilangan karakter, segalanya hilang. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah kebutuhan dasar yang harus segera dipenuhi.

Penerapan pendidikan karakter harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak terlepas dari alam sekitarnya, sehingga kerusakan alam dan lingkungan hidup tidak dapat dilepas dari ulah manusia. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Al Qur'an yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat...*, hlm. 46.

⁹ Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter diSD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.23

Artinya : Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. ar-Ruum/30: 41).¹⁰

Ayat di atas memberikan keterangan bahwa kerusakan lingkungan terjadi akibat perbuatan tangan manusia tentunya yang tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Ketidakpedulian terhadap lingkungan membuat munculnya berbagai masalah lingkungan salah satunya adalah global warming yang disebabkan pelbagai pencemaran yang kompleks. Kontributor global warming terbesar adalah karbon dioksida, nitrogen oksida, metana, dan chloro-fluorokarbon(CFCs).¹¹

Pelestarian lingkungan hidup sebenarnya telah menjadi perhatian pemerintah, hal ini dibuktikan dengan dibentuknya kawasan yang dilindungi dan diatur dalam berbagai peraturan perundangan terkait UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya¹² dan UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Keberadaan Undang-undang seharusnya mampu meredam perilaku perusak lingkungan namun yang terjadi tidak sepenuhnya demikian. Perilaku tidak peduli terhadap lingkungan sebenarnya buah dari mengikisnya karakter dari individu yang terlibat. Maka, hal yang harus dilakukan adalah bagaimana memberantas perilaku tidak terpuji itu melalui implementasi pendidikan karakter.¹³

¹⁰ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI* (Indonesia : PT Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 74

¹¹ Hadi S. Ali Kodra dan Syaukani HR, *Bumi Makin Panas Banjir Makin Luas: Menyibak Tragedi kkehancuran Hutan*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 23

¹² Muhammad Indrawan, *Biologi Konservasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 512

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm.8.

Pendidikan karakter di sekolah dasar selama ini diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹⁴ Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah. Penanaman dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai luhur di lingkungan sekolah harus terintegrasi dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran.¹⁵

MIN 4 Blitar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mempunyai gelar adiwiyata. Menunjukkan sekolah tersebut mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Insan yang berakhlaqul Karimah, cerdas, trampil, berbudaya lingkungan yang sehat, berdasar pada Al-Qur’an dan Hadits “ . Misi yang terkait salah satunya adalah “Mewujudkan kurikulum Madrasah yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan berkarakter dan berbudaya lingkungan. “. Selain visi dan misi MIN 4 Blitar mempunyai tujuan yang salah satunya adalah “Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan” dan juga “Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan”.¹⁶

MIN 4 Blitar mengutamakan karakter peduli lingkungan dan juga bermasyarakat. Peduli lingkungan ini akan selalu dibahas dalam pembelajaran

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 38

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya....*, hlm 137.

¹⁶ Observasi, di MIN 4 Blitar, 17 Maret 2023

Ilmu Pengetahuan Alam. Peduli lingkungan ini yang telah disusun MIN 4 Blitar merupakan salah satu cara menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran dimana karakter peduli lingkungan selalu diterapkan dalam pembelajaran IPA. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan akan selalu berkaitan dengan pembelajaran IPA. Guru pembelajaran IPA menggunakan berbagai metode yang digunakan, seperti metode eksperimen, metode diskusi, dan metode berbasis proyek. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPA mempunyai tujuan agar siswa mampu bersikap peduli terhadap lingkungannya dan mampu mencegah terjadinya kerusakan.

MIN 4 Blitar merupakan salah satu sekolah yang selalu melakukan pembangunan demi kebutuhan pendidikannya. Tidak hanya mementingkan kualitas pendidikan dari segi akademik, tetapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar juga memperhatikan kualitas karakter yang terbentuk pada diri peserta didik yaitu dengan jalan direncangkannya metode pembelajaran IPA dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Implementasi Metode Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MIN 4 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran IPA yaitu metode eksperimen, metode diskusi, dan juga metode berbasis proyek dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 4 Blitar. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 4 Blitar ?
2. Bagaimana implementasi metode diskusi pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 4 Blitar ?
3. Bagaimana implementasi metode berbasis proyek pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 4 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 4 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode diskusi pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 4 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode berbasis proyek pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MIN 4 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibedakan menjadi dua berupa kegunaan ilmiah (kegunaan teoretis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (*teoritis*)

- a) Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru IPA untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.
- b) Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat

2. Kegunaan praktis

a) Bagi Kepala MIN 4 Blitar

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga ke depannya.

b) Bagi Guru MIN 4 Blitar

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode eksperimen, diskusi dan juga berbasis proyek untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode- metode tersebut.

c) Bagi Siswa di MIN 4 Blitar

Adanya penelitian ini dapat melatih siswa mengenai penerapan pembelajaran IPA melalui pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional :

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky dalam Arinda Viridianti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁷

b. Metode Pembelajaran IPA

Metode berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *method* , yang artinya melalui, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan tujuan.¹⁸ Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dengan baik dan berisistem yang kemudian dilakukan dalam

¹⁷ Arlinda Firdianti, *Implementasi Management Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publish , 2018), hlm. 19

¹⁸ Ni Made Ratminingsih, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. (Depok : Rajawali Pers. 2017), hlm. 54

upaya memberi pemahaman belajar pada siswa.¹⁹ Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode :

1) Metode Eksperimen

Menurut Schoenherr metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan berkeaktivitas secara optimal.

2) Metode Diskusi

Menurut Gagne & Briggs metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

3) Metode Berbasis Proyek

Menurut John Dewey metode berbasis proyek adalah Proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya.

Menurut Trowbridge & Baybee sains (*sciens as a way of knowing*). Ini mengandung makna bahwa sains merupakan proses yang sedang berlangsung dengan titik fokus pada pengembangan dan pengorganisasian pengetahuan.²⁰ Dalam metode pembelajaran ini terdapat beberapa metode yakni, metode pembelajaran berbasis diskusi, metode berbasis eksperimen dan juga metode berbasis proyek.

¹⁹ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. (Malang : Departemen Pendidikan Nasional. 2006), hlm. 73

²⁰ Arif Sumantri. . *Kesehatan Lingkungan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm 34

c. Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.²¹

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul *“Implementasi Metode Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik”* merupakan segala bentuk penerapan yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPA untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dalam menggunakan metode eksperimen, metode diskusi, dan metode berbasis proyek. Penerapan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik, seperti menerapkan 5R, membuang sampah menurut jenisnya, dan menanam tanaman boga. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah metode eksperimen, metode diskusi, dan metode berbasis proyek. Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang

²¹ Tri Astuti Rokhmani, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo*, (Skripsi, UN Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), hlm. 16.

dipelajarinya, metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka, dan metode berbasis proyek adalah metode yang menghendaki siswa untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dalam waktu yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada. Berikut sistematika penulisan skripsi :

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bab inti memuat uraian sebagai berikut :

- a) Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.
- b) Bab II: kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar implementasi, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, metode

pembelajaran (diskusi, eksperimen, dan metode berbasis proyek) , karakter peduli lingkungan, penelitian terdahulu yang relevan, dan paradigm penelitian.

- c) Bab III : metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
- d) Bab IV : hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat.
- e) Bab V : pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi focus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka
- f) Bab VI : penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini memuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.